

PERAN GURU BK DALAM KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 BANJARBARU

Mega Gati Nastiti, Fariat, Nurul Auliah

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin/ Program Studi Bimbingan dan Konseling
megagatin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di laksanakan berdasarkan fenomena yang ada di SMP Negeri 3 Banjarbaru yang menunjukkan tingkat konsentrasi belajar siswa yang menurun, dengan ciri-ciri yaitu terdapat siswa yang melamun saat diberikan materi pelajaran, bermain-main ketika pelajaran, tidak memperhatikan guru, dan beberapa juga ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Berdasarkan Fenomena yang ada maka peneliti merumuskan masalah apa saja tahapan konseling individual untuk meningkatkan konsentrasi belajar, apa saja layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan konseling individual dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa beserta tahapan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Upaya dan keberhasilan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui layanan konseling individual. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yakni deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan guru bk ialah metode elektif dimana guru bimbingan konseling berperan aktif agar siswa mau menceritakan permasalahan belajar. Peningkatan konsentrasi belajar siswa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan menggunakan beberapa tahapan dan pemberian layanan kepada siswa yang konsentrasi belajarnya menurun. Saran bagi guru bimbingan dan konseling guru mata pelajaran dan pihak-pihak sekolah yang terkait hendaknya dapat lebih memahami bagaimana tingkat konsentrasi belajar para siswa ketika kegiatan belajar berlangsung dan dapat memotivasi siswanya untuk aktif dalam belajar, karena konsentrasi belajar siswa di kelas dapat mempengaruhi kualitas proses belajar dan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Konseling Individual, Konsentrasi Belajar.

ABSTRACT

This research is carried out based on phenomenon in SMP Negeri 3 Banjarbaru which shows decreasing student's concentration level, with the characteristic that there are students who daydreaming when given lesson material, playing during lesson, not paying attention to teacher, and some also exist who chatted with his on-board friends. Based on the existing phenomenon, the researcher formulates the problem what individual stages of counseling to increase learning concentration, what money service is given by the counseling teacher to increase the student's learning concentration.

This study aims to determine the individual counseling stages in improving the concentration of student learning along with the stages given by guidance and counseling teachers to improve student learning concentration. Efforts and success in improving student learning concentration through individual counseling services. Methods of data collection using interviews, observation and documentation.

Data analysis technique used is descriptive with qualitative approach. The method used by teacher bk is the elective method where the counseling teacher plays an active role so that students want to tell the learning problem. Increasing the concentration of student learning based on the results of research shows that the role of teacher guidance and counseling can increase the concentration of student learning by using several stages and service delivery to students whose learning concentration decreased. Suggestions for guidance and counseling teachers of subject teachers and school stakeholders should better understand how the students' concentration level of learning when learning activities take place and can motivate their students to be active in learning, because the concentration of student learning in the classroom can affect the quality of the learning process and students' understanding of the lessons that affect student learning outcomes.

Keywords: Individual Counseling, Learning Concentration.

Dipublikasikan Oleh:

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Asyad Al-Banjarmasin

PENDAHULUAN

Setiap siswa mempunyai keterampilan yang berbeda-beda dalam hal belajar, seperti keterampilan membaca, mendengar, dan menulis yang mereka peroleh dari pengalaman belajarnya yang sudah pasti akan berpengaruh dengan prestasi belajar. Untuk mencapai prestasi yang optimal, perlu adanya usaha yang optimal pula. Dibutuhkan suatu konsentrasi dari siswa agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuannya.

Menurut Slameto (2010: 87), konsentrasi belajar besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar. Dalam kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran yang kacau dengan banyak urusan/masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap mata pelajaran/sekolah dan lain-lain.

Siswa yang dapat menghadapi dan menjalani proses belajar dengan baik dapat dikatakan sebagai siswa yang mampu berkonsentrasi dalam belajarnya. Secara umum fenomena rendahnya konsentrasi belajar peserta didik ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang cenderung ramai/gaduh di dalam kelas, berbicara sendiri dengan teman sebangku dan mengantuk saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Realita yang didapat dari hasil observasi di SMP N 3 Banjarbaru pada saat proses belajar mengajar berlangsung menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mengalami kurangnya konsentrasi dalam belajar pada saat pembelajaran. Kurangnya konsentrasi belajar peserta didik ditunjukkan dengan perilaku cepat bosan terhadap pelajaran atau malas mendengarkan pelajaran yang diberikan guru di kelas sehingga sering mengobrol, ada yang sambil bermain handphone bengong (melamun), tidak peduli, sangat cuek dan bila, dipanggil beberapa kali baru menoleh, lupa dengan perintah guru di sekolah, dan asik sendiri dengan aktifitasnya (menyanyi dan bermain dengan teman).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja tahapan konseling individual untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa ?

2. Apa saja metode yang digunakan dalam konseling individual untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa ?
3. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan konseling individual ?
4. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan konseling individual ?
5. Bagaimana hasil yang diperoleh dari konseling individual untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa ?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memosisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses dari pada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara secara mendalam (dalam Sugiyono 2009:317) mengemukakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Observasi merupakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penulisan ini penulis mengamati pelaksanaan metode konseling individual yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang konsentrasi belajarnya menurun. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengamatan terbuka, yaitu pengamatan yang dilakukan secara terbuka diketahui oleh subjek.

Wawancara adalah cara komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dan responden (narasumber). Komunikasi dengan kondisi seorang peneliti memberikan pertanyaan sedangkan responden menjawab pertanyaan yang diberikan/diajukan oleh peneliti. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Esterberg dalam Sugiyono, (2008 : 72), menurutnya wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sumber datanya dari dokumen pribadi yang berbentuk tulisan dan foto sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang profil SMP Negeri 3 Banjarbaru, , keadaan guru BK, keadaan siswa, serta metode pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

1. Tahapan konseling individual di SMP Negeri 3 Banjarbaru, setelah guru BK mendapatkan laporan dari guru mata pelajaran dan wali kelas kemudian siswa di panggil keruang bimbingan dan konseling.
2. Metode atau teknik yang digunakan pada saat pemberian layanan konseling individual adalah teknik elektif. Karena dengan teknik ini sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi siswa.
3. Faktor pendukung dalam konseling individual terkait konsentrasi belajar siswa didapatkan dari laporan guru mata pelajaran dan wali kelas.
4. Faktor penghambat dalam konseling individual adalah waktu yang sangat terbatas.
5. Hasil dari pemberian layanan konseling individual untuk membuat siswa lebih meningkatkan konsentrasi belajar nya

Analisis Data

1. Setelah mendapatkan laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran mengenai konsentrasi belajar siswa yang menurun guru bimbingan dan konseling memanggil siswa keruang BK untuk dilaksanakan layanan konseling individual karena dengan menggunakan layanan konseling individual guru bimbingan dan konseling dapat menangani sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi siswa.
2. Dengan menggunakan teknik elektif artinya bila siswa tertutup maka konselor aktif untuk bertanya agar siswa mau menceritakan permasalahannya dan pada saat siswa bercerita guru bimbingan dan konseling mendengarkan.
3. Faktor pendukung pada layanan konseling individual yaitu hubungan yang baik antar guru mata pelajaran, wali kelas dengan guru bimbingan konseling agar mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa.
4. Faktor penghambat dalam layanan konseling individual dari wawancara yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yaitu keterbatasan waktu karena layanan konseling tidak bisa dilakukan hanya satu kali.
5. Dari hasil yang didapat setelah melakukan konseling individual dan wawancara dari guru bimbingan konseling mengenai konsentrasi belajar siswa yang mempunyai beberapa masalah dapat ditingkatkan melalui layanan konseling individual.

Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling

1. Tahap konseling individual di SMP Negeri 3 Banjarbaru ialah dengan menerima laporan dari

guru mata pelajaran dan wali kelas sehingga dilakukan pemanggilan kepada siswa terkait permasalahan yang sedang siswa hadapi kemudian guru bimbingan konseling memberikan layanan individual yang dilakukan secara *face to face* , sehingga siswa mau bercerita dengan terbuka kepada guru bimbingan konseling. Metode yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah metode elektif dimana metode tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa mampu menceritakan permasalahan belajar nya kepada guru bimbingan dan konseling, karena guru bimbingan dan konseling bisa membuat keadaan siswa tenang pada saat menceritakan permasalahan belajarnya.

2. Faktor pendukung layanan konseling individual dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa, adanya peran guru bimbingan dan konseling yang mampu memotivasi siswa, memberikan arahan kepada siswa dan memahami permasalahan yang sedang dihadapi siswa serta guru mata pelajaran dan wali kelas juga ikut serta membantu dalam meningkatkan konsentrasi belajar
3. Faktor Penghambat layanan konseling individual ialah kurangnya waktu dalam penyelenggaraan konseling individual, karena layanan konseling individual tidak sapat dilakukan hanya satu kali sedangkan mata pelajaran bimbingan konseling hanya 45 menit saja sehingga ada keterbatasan-keterbatasan pada setiap pelaksanaan konseling individual.
4. Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas yang diperoleh dari guru bimbingan konseling pelaksanaan konseling individual untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran dan wali kelas dan siswa mampu memotivasi dirinya, mampu meningkatkan konsentrasi belajarnya melalui guru bimbingan dan konseling.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Peran Guru BK Dalam Konseling Individual Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Banjarbaru, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru bimbingan dan konseling mendapatkan laporan atau informasi dari guru mata pelajaran dan wali kelas terkait siswa yang konsentrasi belajarnya menurun karena siswa yang konsentrasi belajarnya menurun ialah siswa yang mempunyai permasalahan pada dirinya.
2. Metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling sangat membantu siswa dalam

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al- Banjary Banjarmasin

- menyelesaikan permasalahan belajar siswa, sehingga siswa mampu menceritakan permasalahan belajarnya tanpa rasa segan dan malu.
3. Dengan adanya faktor pendukung antara wali kelas dan guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling akan memperlancar layanan konseling individual dilaksanakan serta guru bimbingan dan konseling memiliki standar pendidikan sesuai dengan jurusan dan program studinya.
 4. Faktor penghambat layanan konseling individual ialah terbatasnya waktu pada saat pelaksanaan konseling individual.
 5. berdasarkan dari uraian diatas peran guru BK dalam pelaksanaan konseling individual sudah berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan oleh pihak sekolah. Guru bimbingan dan konseling memotivasi siswa memberikan arahan tentang pembelajaran, agar konsentrasi belajar siswa dapat ditingkatkan.
- Modalitas Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur.
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Willis, Sofyan 2013. *Konseling Individu Teori Dan Praktek*. Bandung : Alfabeta
- Winkel, W.S dan M.M. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Media Abadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fanu, James Le. 2009. *Deteksi Dini Masalah-Masalah Psikologi Anak*. Yogyakarta : Think.
- Hakim, Thursan. 2003. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta : Puspa Swara.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rifa'I, Achmad dan Anni,Catharina Tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UNNES Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta
- Sunawan. 2009. *Diagnosa Kesulitan Belajar (Handout)*. Semarang : UNNES.
- Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang.
- Susanto, Handy. 2006. *Meningkatkan Konsentrasi Siswa Melalui Optimalisasi*